

## PERANCANGAN DESAIN KEMASAN POTENSI WISATA KULINER DESA NAGREG KENDAN KABUPATEN BANDUNG

Hana Nabila Azmi<sup>1</sup>, Novian Denny Nugraha<sup>2</sup> dan Sri Soedewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsong, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*  
*hananabila@student.telkomuniversity.ac.id, dennynugraha@telkomuniversity.ac.id,*  
*srisoedewi@telkomuniversity.ac.id*

**Abstrak:** Desa Nagreg Kendan merupakan desa yang sedang dalam tahap pengembangan untuk dijadikan sebagai tujuan wisata. Selain potensi wisata alam dan budaya, di Desa Nagreg Kendan terdapat potensi wisata kuliner dari beberapa pelaku UMKM yang menghasilkan produk kuliner unggulan desa. Namun, strategi untuk meningkatkan daya tarik dan daya jual potensi wisata kuliner di desa tersebut masih minim, sehingga belum dikenal luas oleh masyarakat khususnya wisatawan. Kemasan yang digunakan juga rata-rata masih menggunakan kemasan sederhana, belum memperlihatkan identitas visual Desa Nagreg Kendan dan ciri khas dari produk tersebut. Tujuan perancangan ini adalah membuat sebuah media berupa desain kemasan kuliner untuk mengenalkannya kepada masyarakat luas khususnya wisatawan, meningkatkan daya tarik dan daya jual, serta membuat identitas visual sebagai ciri khas potensi wisata kuliner Desa Nagreg Kendan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun laporan tugas akhir ini adalah observasi, wawancara, dan studi literatur.

**Kata kunci:** Desain kemasan, Desa Nagreg Kendan, Wisata Kuliner

**Abstract:** *Nagreg Kendan Village is a village that is currently being developed to become a tourist destination. Besides its natural and cultural tourism potentials, Nagreg Kendan Village also has culinary tourism from several Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) actors that produce village flagship culinary products. However, the strategies to increase attractiveness and selling power of the culinary tourism potentials in the village are still minimal, so it is not widely known among the public, especially tourist. The packaging used mostly still uses simple packaging, does not yet display the visual identity of Nagreg Kendan Village and the characteristic of the product. The purpose of this research is to create packaging design to introduce it to public, especially tourist, increase attractiveness and selling power, as well as to become a characteristic of the culinary tourism potentials of Nagreg Kendan Village. The data collection methods used in compiling this final assignment report are: observation, interviews, and literature review.*

**Keywords:** *Packaging design, Nagreg Kendan Village, Culinary tourism*

## PENDAHULUAN

Desa wisata saat ini dapat menjadi peluang pariwisata berkelanjutan karena potensi dan daya tarik yang dimilikinya, seperti alam, budaya, dan produk buatan manusia. Selain dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pariwisata, pengembangan desa wisata dapat berperan penting dalam pelestarian budaya dan lingkungan hidup. Berdasarkan laporan pada artikel resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2022 sebanyak 50 desa di Kabupaten Bandung ditetapkan sebagai desa wisata (Humas Disparbud Jawa Barat, 2023). Salah satu desa yang sudah ditetapkan sebagai desa wisata oleh Disbudpar Kabupaten Bandung adalah Desa Nagreg Kendan.

Desa Nagreg Kendan merupakan desa yang berada di Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung, dan menjadi salah satu desa yang tergolong muda jika dibandingkan dengan beberapa desa lain di wilayah Kabupaten Bandung, karena baru diresmikan menjadi desa definitif pada tahun 2012, dan ditetapkan sebagai desa wisata pada tahun 2022 oleh Disbudpar Kabupaten Bandung. Desa Nagreg Kendan dulunya merupakan bekas kerajaan bercorak Hindu yang didirikan pada abad ke-6 dengan raja pertamanya yaitu Resiguru Manikmaya. Saat ini Desa Nagreg Kendan merupakan desa yang sedang dalam tahap pengembangan untuk dijadikan sebagai tujuan wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Selain potensi wisata alam dan budaya, di Desa Nagreg Kendan terdapat potensi wisata kuliner dari beberapa pelaku UMKM yang menghasilkan produk-produk unggulan desa seperti: ladu ketan, makanan ringan berbahan baku pepaya, dan bugis daun singkong. Produk-produk tersebut memiliki keunikannya masing-masing, mulai dari makanan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, dan makanan hasil dari ide dan inspirasi. Namun, potensi tersebut belum dikenal luas oleh para wisatawan, karena strategi untuk meningkatkan daya tarik dan daya jual potensi wisata kuliner di Desa Nagreg Kendan masih minim, sehingga banyak yang belum menyadari keberadaan potensi wisata tersebut.

Selain dari segi pemasaran, kemasan menjadi salah satu permasalahan dalam meningkatkan potensi wisata kuliner Desa Nagreg Kendan. Kemasan yang digunakan pada kuliner di Desa Nagreg Kendan belum memperlihatkan identitas visual dan ciri khas yang membedakan antara produk tersebut dengan produk sejenis lainnya. Menurut Klimchuk & Krasovec (dalam Naufalina, 2020), kemasan merupakan desain yang mengkombinasikan antara bentuk, struktur/material, warna, tipografi, dan elemen desain lain sehingga produk dapat dipasarkan. Selain itu, kemasan dapat menjadi media informasi dan promosi dari produk yang ditawarkan di dalam kemasan, sebagai identitas produk, dan sebagai daya tarik konsumen dengan memperhatikan visualisasi desain, warna, serta tulisan yang menarik (Said, 2016 : 12).

Selain tempat-tempat wisata, makanan juga dapat menjadi daya tarik wisatawan saat mengunjungi suatu wilayah, karena biasanya wisatawan tidak hanya ingin melihat pemandangan alam dan budayanya saja, namun juga ingin mencoba makanan khas daerah tersebut. Wisata kuliner seperti makanan atau minuman dapat meningkatkan kegiatan pariwisata di daerah tersebut, karena selain untuk mempopulerkan sebuah tempat, namun juga sebagai potensi yang dapat digunakan untuk memperkenalkan aspek lain yang berhubungan dengan tempat tersebut (Putri dkk, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini mendorong penulis untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan merancang desain kemasan dan media pendukungnya sebagai strategi kreatif untuk meningkatkan daya tarik dan daya jual potensi wisata kuliner Desa Nagreg Kendan, difokuskan pada UMKM kuliner di desa tersebut yang menjual produk-produk unggulan desa, yaitu: ladu ketan, makanan ringan berbahan baku pepaya, dan bugis daun singkong. Perancangan kemasan yang menarik dapat berperan penting untuk mencerminkan ciri khas produk supaya lebih dikenal luas oleh masyarakat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk membeli produk tersebut. Menurut

Abidin, Effendi, Ibrahim, dan Idris (dalam Swasty, Mustikawan, & Naufalina, 2020), produk dan kemasan memiliki keterkaitan dan ketergantungan yang erat. Saat konsumen membeli produk yang belum pernah mereka coba sebelumnya, mereka sering kali tertarik pada kemasannya yang menarik sehingga memutuskan untuk membeli dan mencoba produk tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian secara kualitatif digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, dimana kondisi objek sebagaimana adanya. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, tidak terlalu berfokus pada angka (Sugiyono, 2017:7). Beberapa metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

### **Observasi**

Observasi merupakan proses mengamati secara sistematis aktivitas manusia dan lingkungan fisik, dimana kegiatan tersebut terjadi terus menerus di tempat alami untuk mendapatkan fakta (Hasanah, 2016). Metode observasi dilakukan saat melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Nagreg Kendan, dengan mengamati secara langsung UMKM kuliner di desa Nagreg Kendan. Tujuan mengamati secara langsung adalah untuk mempelajari dan melihat bagaimana kuliner yang ada di Desa Nagreg Kendan, serta melihat kemasan yang dipakai secara detail, mulai dari bahan, ukuran, dan desainnya. Selain itu juga observasi dilakukan dengan mengamati suasana dan kondisi lingkungan yang berada di desa Nagreg Kendan, dimana nantinya dapat menjadi gambaran dan dijadikan sebagai identitas visual pada perancangan desain kemasan.

## **Wawancara**

Wawancara merupakan metode dalam mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang objek yang diteliti (Tanujaya, 2017). Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data menggunakan wawancara jenis semi terstruktur yang ditujukan kepada pemilik UMKM yang berada di Desa Nagreg Kendan, serta beberapa staf dari kantor Desa Nagreg Kendan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mengenai potensi wisata kuliner Desa Nagreg Kendan, dan bagaimana permasalahannya. Sehingga dari informasi yang didapat dari wawancara tersebut dapat membantu dalam perancangan desain kemasan yang akan dibuat sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

## **Studi Literatur**

Studi literatur merupakan proses dalam penelitian dengan membaca buku, jurnal, dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan suatu tulisan tentang topik tertentu (Marzali, 2016). Metode studi literatur yaitu dengan mencari data dari beberapa sumber seperti buku, artikel, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Sehingga, dari beberapa sumber tersebut dapat membantu untuk memperjelas penulisan jurnal ini dan sebagai acuan dalam merancang desain kemasan yang akan dibuat.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pertama sebelum memulai perancangan desain kemasan kuliner Desa Nagreg Kendan yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi ke Desa Nagreg Kendan dan wawancara dengan pemilik

UMKM yang berada di Desa Nagreg Kendan, serta beberapa staf dari kantor Desa Nagreg Kendan.

### **Desa Nagreg Kendan**

Desa Nagreg Kendan merupakan desa yang baru ditetapkan menjadi desa wisata pada tahun 2022, yaitu Desa Wisata Kendan. Desa ini dulunya merupakan bekas kerajaan bercorak Hindu yang didirikan pada abad ke-6. Hal tersebut dapat dilihat pada situs peninggalan kerajaan Kendan yang berada di puncak gunung Sanghyang Anjung, Desa Nagreg Kendan. Pada situs tersebut terdapat petilasan berupa makam Raja Kendan pertama, yaitu Resiguru Manikmaya. Di Desa Nagreg Kendan belum memiliki makanan khas desa, sehingga untuk potensi wisata kuliner tersebut memanfaatkan UMKM kuliner yang menjual produk unggulan di desa tersebut seperti: ladu ketan, bugis daun singkong, camilan pepaya, dan lainnya.

### **Kuliner Ladu Ketan UMKM A Rifqi**

'A Rifqi' merupakan salah satu UMKM yang menjual makanan tradisional ladu ketan di Desa Nagreg Kendan. Beralamat di Kampung Marga Mulya RT 04 RW 01 Desa Nagreg Kendan, Kec. Nagreg, Kab. Bandung. Ladu ketan sendiri merupakan makanan tradisional terbuat dari beras ketan dan memiliki rasa yang manis, gurih, dan bertekstur lembut saat digigit. Bahan utama yang digunakan untuk membuat ladu ketan adalah gula, tepung beras ketan, dan kelapa parut.

### **Kuliner Camilan Pepaya UMKM Bringka**

'Bringka' merupakan UMKM di Desa Nagreg Kendan yang menjual makanan berupa keripik dan manisan yang berbahan baku pepaya. Beralamat di Kampung Cilarangan RT 04 RW 09 Desa Nagreg Kendan, Kec. Nagreg, Kab. Bandung. Rasa dari keripik pepaya tersebut sangat gurih dengan berbagai macam varian rasa seperti original, pedas, keju, dan jagung. Sedangkan untuk manisan pepayanya memiliki rasa yang manis dengan tekstur lembut seperti permen.

Keripik dan manisan pepaya tersebut memiliki bahan utama pepaya muda. Yang membedakan dari keduanya adalah: untuk keripik pepaya menggunakan bahan tepung beras, terigu, tapioka, penyedap rasa, dan pepaya muda. Sedangkan untuk manisannya menggunakan bahan gula putih, sitrun, pewarna, dan pepaya muda.

### **Kuliner Kue Bugis Daun Singkong Kameumeut**

'Kameumeut' merupakan salah satu UMKM di Desa Nagreg Kendan yang menjual makanan tradisional kue bugis daun singkong. Beralamat di Kampung Pamucatan, BBC RT 01 RW 06 Desa Nagreg Kendan, Kec. Nagreg, Kab. Bandung. Kue bugis merupakan makanan yang terbuat dari beras ketan, berisi kelapa parut, gula aren, memiliki rasa yang manis, dibungkus dengan daun pisang, dan dimasak dengan cara dikukus. Berbeda dengan kue bugis lainnya, keunikan kue bugis yang dibuat oleh UMKM Kameumeut adalah makanan tersebut menggunakan campuran daun singkong. Kue bugis daun singkong Kameumeut bertekstur kenyal dan sedikit kasar saat dikonsumsi karena terdapat campuran daun singkong di adonan beras ketannya.

### **Tahap Analisis Data**

Berdasarkan hasil observasi di Desa Nagreg Kendan, didapatkan beberapa kata kunci yaitu hijau, asri, kebudayaan, sejarah, dan alam. Kata kunci hijau dan asri tersebut karena wilayah Desa Nagreg Kendan memiliki hamparan sawah yang luas dan perbukitan tinggi yang terlihat hijau dan asri. Kata kunci kebudayaan dan sejarah karena Desa Nagreg Kendan merupakan desa yang dulunya bekas kerajaan bercorak Hindu yang didirikan pada abad ke-6. Sedangkan untuk kata kunci alam tersebut karena Desa Nagreg Kendan memiliki potensi sumber daya alam seperti batu kendan.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada UMKM di Desa Nagreg Kendan, didapatkan beberapa kata kunci yaitu praktis, tradisional,

dan unik. Kata kunci praktis tersebut karena rata-rata kemasan yang digunakan oleh kuliner UMKM di desa tersebut berupa kemasan yang cukup sederhana dan tidak terlalu kompleks. Kemudian untuk kata kunci tradisional didapatkan karena rata-rata kuliner khas UMKM di desa tersebut merupakan makanan tradisional yang sudah ada sejak dahulu. Sedangkan untuk kata kunci unik didapatkan karena kuliner khas UMKM di desa Nagreg Kendan memiliki keunikan tersendiri, mulai dari makanan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, dan makanan hasil dari ide dan inspirasi.

### **Tahap Perancangan**

Perancangan desain kemasan potensi wisata kuliner desa Nagreg Kendan berfungsi untuk menguatkan eksistensi Desa Nagreg Kendan sebagai desa wisata (Desa Wisata Kendan), khususnya pada wisata kuliner. Konsep pesan yang ingin disampaikan yaitu Desa Nagreg Kendan sebagai desa wisata tidak hanya memiliki potensi wisata alam dan budaya, namun juga memiliki berbagai potensi wisata kuliner. Melalui perancangan kemasan tersebut dapat membantu dalam menyampaikan konsep pesan kepada para masyarakat, khususnya wisatawan.

Dalam merancang desain kemasan ini menggunakan unsur dan prinsip desain komunikasi visual. Menurut Kusrianto (dalam Habibi, Nugraha, & Apsari, 2021), desain komunikasi visual merupakan bidang yang mempelajari prinsip-prinsip komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan menyelesaikan masalah secara visual. Hal tersebut dilakukan dengan mengombinasikan beragam elemen grafis seperti gambar, warna, tipografi, dan layout. Sehingga dengan cara tersebut, pesan dapat disampaikan dan diterima dengan lebih mudah kepada individu atau kelompok yang menjadi target audiens. Hal tersebut sejalan dengan Supriyono (2010) yang menjelaskan bahwa Desain komunikasi visual merupakan subdisiplin dari desain yang lebih mengutamakan penyampaian informasi kepada audiens melalui suatu media.

Dalam perancangan kemasan ini menggunakan ilustrasi makanan setiap produk UMKM kuliner Desa Nagreg Kendan, serta ilustrasi suasana dan wisata di Desa Nagreg Kendan. Beberapa unsur wisata budaya dan alam pada Desa Nagreg Kendan yang akan dijadikan sebagai aset visual pada perancangan adalah kaulinan berudak, tari jaipong, alat musik tradisional gong sebul, situs kerajaan Kendan, serta aset visual pendukung berupa daun malaka. Penerapan ilustrasi pada kemasan produk berperan sebagai pendukung estetik, memberikan nilai lebih untuk mempengaruhi minat konsumen dalam membeli sebuah produk (Lestari dkk, 2022).



Gambar 1. Unsur wisata budaya dan alam Desa Wisata Kendan  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Pada perancangan desain kemasan ini menggunakan dua jenis huruf yaitu *sans serif* dan *decorative*. Untuk font *decorative* menggunakan font Alphakind yang terkesan tegas dan tebal sehingga dapat menonjol untuk digunakan pada nama produk. Sedangkan untuk font *sans serif* menggunakan font Creado Display untuk digunakan pada informasi produk. Tipografi dalam kemasan merupakan media utama untuk mengkomunikasikan nama produk dan informasi penting lainnya kepada konsumen. Tipografi kemasan menjadi salah satu elemen penting dalam mengekspresikan visual produk (Klimchuk & Krasovec, 2013). Selain itu, tipografi berfokus pada kemudahan dalam membaca suatu teks dan kemudahan dalam mengenali setiap huruf atau kata (Pradika, Swandi, Mudra, 2020).

**ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ**  
**abcdefghijklmnopqrstuvwxyz**  
**1234567890**

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ  
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz  
1234567890

Gambar 2. Font Alphakind dan Creado Display  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Warna yang akan digunakan pada perancangan desain kemasan ini terdiri dari beberapa warna yang didapatkan dari hasil observasi di Desa Nagreg Kendan, sehingga dapat menjadi ciri khas dan mencerminkan desa itu sendiri. Menurut Nugroho (dalam Dewi, Hairiza, & Limbong, 2019), setiap warna memberi kesan serta identitas tertentu, sehingga warna dapat menjadi identitas suatu produk.

Warna utama yang akan digunakan adalah warna hijau dan oranye, dimana warna hijau menggambarkan suasana desa Nagreg Kendan yang dominan berwarna hijau dari pemandangan sawah dan pegunungannya. Sedangkan warna oranye diambil dari warna campuran bata dan tanah yang ada di Desa Nagreg Kendan. Selain warna utama hijau dan oranye, terdapat warna pendukung lain seperti warna kuning, *cream* dan cokelat kehitaman.



Gambar 3. Warna Perancangan  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Logo yang digunakan pada perancangan kemasan ini menggunakan jenis logotype bertuliskan nama setiap UMKM kuliner yang ada di Desa Nagreg Kendan. Penggunaan huruf katipal dan *outline* coklat yang tebal bertujuan agar logotype menonjol dan mudah terbaca. Di atas logotype terdapat tulisan tagline “Jejak Rasa Bumi Kendan”. ‘Jejak Rasa’ merujuk pada pengalaman para wisatawan dalam menemukan dan menikmati berbagai kuliner yang ada di Desa Nagreg Kendan. Sedangkan ‘Bumi Kendan’ merujuk pada Desa Nagreg Kendan itu sendiri.



Gambar 4. Logotype dan Tagline UMKM Kuliner Desa Nagreg Kendan  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

### Hasil Perancangan



Gambar 5. Kerangka kemasan ladu ketan A Rifqi  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024



Gambar 6. Label kemasan stick pepaya Bringka  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024



Gambar 7. Label kemasan manisan pepaya Bringka  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024



Gambar 8. Label kemasan bugis daun singkong Kameumeut  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Pada perancangan kemasan ladu ketan A Rifqi menggunakan *box* dengan ukuran panjang 15 cm, lebar 9 cm, dan tinggi 3 cm menyesuaikan ukuran dan jumlah dari produk. Material *box* yang digunakan adalah kertas ivory sekitar 300 gsm dengan laminasi glossy di bagian luas kemasan. Material kemasan berbahan karton cukup populer karena terdapat banyak macam material karton, jenis cetakan, bentuk, ukuran, dan tidak terlalu membutuhkan investasi yang besar (Julianti, 2014:60).



Gambar 9. Mockup kemasan ladu ketan A Rifqi  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024



Gambar 10. Mockup kemasan variasi ladu ketan A Rifqi  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Pada perancangan kemasan camilan pepaya Bringka menggunakan *standing pouch* dengan ukuran 12 cm x 20 cm untuk stick pepaya, dan ukuran 10 cm x 16,5 cm untuk manisan pepaya.



Gambar 11. Mockup kemasan Bringka  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024



Gambar 12. Mockup kemasan variasi Bringka  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Produk bugis daun singkong akan menggunakan kemasan besek yang sudah dipakai oleh UMKM Kameumeut, sehingga untuk perancangannya berfokus pada label kemasaannya dengan ukuran 43 cm x 7 cm mengelilingi kemasan, serta menggunakan material kertas *art paper* sekitar 150 gsm.



Gambar 13. Mockup kemasan bugis daun singkong Kameumeut  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024



Gambar 14. Flyer  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024



Gambar 15. E-Book dan QR Code  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024



Gambar 16. Postingan sosial media  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024



Gambar 17. Paperbag  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024



Gambar 18. Tisu  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024



Gambar 19. Rak display  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

## KESIMPULAN

Perancangan desain kemasan potensi wisata kuliner Desa Nagreg Kendan berfungsi untuk menguatkan eksistensi Desa Nagreg Kendan sebagai Desa Wisata Kendan, khususnya pada wisata kuliner. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan produk kuliner Desa Nagreg Kendan kepada masyarakat luas khususnya wisatawan, serta meningkatkan daya tarik dan daya jual. Perancangan desain kemasan dibuat berdasarkan hasil observasi pada Desa Nagreg Kendan, dengan menggambarkan dan menginformasikan ciri khas dari Desa Nagreg Kendan berupa desa wisata. Unsur wisata kuliner, budaya dan alam ditonjolkan pada desain kemasan untuk membantu dalam menyampaikan pesan kepada para konsumen. Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat membantu Desa Nagreg Kendan dalam memperkenalkan potensi wisata kuliner kepada para masyarakat di luar desa.

Perancangan desain kemasan produk kuliner Desa Nagreg Kendan menonjolkan informasi dan visual mengenai wisata kuliner, budaya, dan alam yang ada di desa tersebut untuk memperkenalkannya kepada masyarakat luas. Sehingga, saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertahankan unsur wisata tersebut pada perancangan yang akan dibuat, khususnya wisata kuliner supaya memudahkan dalam menyampaikan pesan kepada para konsumen, dan semakin dikenal oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Dewi, C. M., Hairiza, A., & Limbong, E. G. (2019). WARNA SEBAGAI IDENTITAS MEREK PADA KEMASAN MAKANAN TRADISIONAL KEMBANG GOYANG KHAS BETAWI. *Visual Heritage*.

- Habibi, A. H., Nugraha, N. D., & Apsari, D. (2021). Perancangan Identitas Visual Dan Media Promosi Gerobak Kopi Kota Payakumbuh. *eProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Hasanah, H. (2016). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI. *at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1*.
- Humas Disparbud Jabar. (2023, Januari 22). MENPAREKRAF RI DUKUNG PENUH PENGEMBANGAN DESA WISATA BAROS KABUPATEN BANDUNG. Diambil kembali dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat: <https://disparbud.jabarprov.go.id/menparekraf-ri-dukung-penuh-pengembangan-desa-wisata-baros-kabupaten-bandung/>
- Klimchuk, M. R., & Krasovec, S. A. (2013). *Packaging Design: Successful Product Branding From Concept to Shelf*. New York: Wiley.
- Lestari, N. E., Santosa, N. A., & Suharno, A. R. (2022). PERAN ILUSTRASI BERTEMA INDONESIA PADA PRODUK MINUMAN TERHADAP RESPON EMOSI KONSUMEN DALAM MEMBELI DAN MEMAHAMI PRODUK. Bahasa Rupa.
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Etnosia. Vol. 01. No. 02*.
- Naufalina, F. E. (2021). Peranan utama pada anyaman bambu sebagai kemasan telur asin Brebes. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 8(2).
- Pradika, M. D., Swandi, I., & Mudra, I. (2020). Kajian Ilustrasi, Tipografi, dan Warna Dalam Membentuk Estetika Pada Desain Kemasan Pod Cokelat Edisi Dark Chocolate Bali. PRABANGKARA.
- Putri, J. A., R, Y. D., Maryani, T., Yuliamir, H., & Rahayu, E. (2023). Potensi Makanan Tradisional sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di Kota Salatiga. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*.
- Said, A. A. (2016). DESAIN KEMASAN. Dalam A. A. Said, DESAIN KEMASAN. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, R. (2010). *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.

Swasty, W., Mustikawan, A., & Naufalina, F. E. (2020). Visual perception of primary display panel of coffee packaging. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 73-79.

Tanujaya, C. (2017). PERANCANGAN STANDART OPERATIONAL PROCEDURE PRODUKSI PADA PERUSAHAAN COFFEEIN. *Manajemen dan Start-Up Bisnis Volume 2, Nomor 1*.

